



# 0.97%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 21 NOV 2024, 11:09 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.15%

● CHANGED TEXT  
0.82%

## Report #23803933

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Kemajuan teknologi di zaman modern ini memiliki pengaruh besar terhadap bertambahnya permintaan pemba ngunan gedung-gedung tinggi, khususnya di kota pusat bisnis seperti Jakarta. Menurut data dari BCI Asia, pada tahun 20 21, sektor konstruksi gedung diperkirakan akan tumbuh signifikan dengan nilai mencapai Rp 197,8 triliun. Pertumbuhan ini didorong oleh sektor perumahan dan industri, di mana proyek apartemen yang sempat tertunda mulai kembali diban gun, dan permintaan akan fasilitas logistik serta kawasan industri baru juga meningkat. Faktor-faktor lain yang menduku ng peningkatan ini termasuk urbanisasi yang pesat, permintaan yang tinggi akan ruang perkantoran dan hunian vertikal , serta kebijakan pemerintah dalam mendorong pengembangan kawasan industri dan fasilitas publik. Dalam konteks ini, elevator dan eskalator memainkan peran yang sangat krusial dalam mendukung mobilitas vertikal di gedung bertingkat tinggi, di mana keterbatasan lahan memaksa pengembangan ruang vertikal menjadi solusi utama. Elevator memiliki keunggulan yang signifikan dalam hal efisiensi transportasi karena mampu mengangkut penumpang dalam jumlah besar dan dapat mencapai lantai yang sangat tinggi dengan cepat. Teknologi elevator yang semakin maju meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bagi penggunanya. Di sisi lain, eskalator lebih sesuai untuk pergerakan cepat antar lantai dengan perbedaan ketinggian yang lebih rendah, seperti di pusat

REPORT #23803933

perbelanjaan, stasiun kereta, atau terminal transportasi publik. Eskalator memfasilitasi aliran penumpang yang konstan dan dapat meminimalkan penumpukan di area yang ramai, menjadikannya pilihan ideal di area dengan lalu lintas penumpang yang tinggi namun dalam jarak vertikal yang terbatas. Dalam gedung perkantoran yang lebih rendah atau pusat komersial, eskalator juga memberikan akses yang lebih mudah dan tidak memerlukan waktu tunggu seperti elevator. Kombinasi penggunaan elevator dan eskalator dalam desain gedung-gedung modern tidak hanya mendukung efisiensi, tetapi juga memperhatikan faktor keamanan dan kenyamanan pengguna secara keseluruhan. Pembangunan gedung-gedung ini tentunya membutuhkan perencana serta pelaksana dalam proses mendirikannya. Salah satu profesi yang memiliki andil dalam perencanaan dan desain sistem transportasi vertikal seperti elevator dan eskalator adalah arsitek. Sebagai mahasiswa arsitektur, memahami peran dan alur pekerjaan arsitek dalam mengintegrasikan teknologi ini dengan desain bangunan merupakan hal yang esensial. Oleh karena itu, program magang atau kerja praktik di bidang arsitektur menjadi langkah awal untuk membuka wawasan mahasiswa terkait aplikasi teknologi elevator dan eskalator dalam proyek-proyek bangunan nyata di lapangan. Kerja Profesi adalah bagian dari kurikulum yang harus diikuti oleh mahasiswa semester 6 di Universitas Pembangunan Jaya. Kegiatan ini berlangsung selama minimal 400 jam atau sekitar dua hingga

tiga bulan. Biasanya dilakukan selama liburan pergantian tahun ajaran. Selama periode ini, mahasiswa bekerja di perusahaan-perusahaan arsitektur sesuai dengan spesialisasi masing-masing perusahaan. Sebagai contoh, Praktikan melakukan Kerja Profesi di PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan, instalasi, serta perawatan elevator dan eskalator. Perusahaan ini merupakan bagian dari Mitsubishi Electric Corporation, sebuah perusahaan multinasional asal Jepang yang terkenal dalam industri elektronik dan teknik presisi. Kerja Profesi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dan memperdalam ilmu dalam bidang arsitektur melalui pengalaman langsung di dunia kerja. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami semua tahapan proyek arsitektur dari perencanaan hingga pelaksanaan, dengan durasi kerja kurang lebih tiga bulan di perusahaan yang terlibat. **1** Pengalaman ini sangat berharga sebagai bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang sebenarnya. **5** 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 1 Maksud Kerja Profesi Kerja Profesi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dan memperdalam ilmu dalam bidang arsitektur melalui pengalaman langsung di dunia kerja. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami semua tahapan proyek arsitektur dari perencanaan hingga pelaksanaan, dengan durasi kerja kurang lebih tiga bulan di perusahaan yang terlibat. Pengalaman ini sangat berharga sebagai bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang sebenarnya. 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi Terdapat beberapa tujuan penting dari dilaksanakannya kerja profesi selama masa studi ini, yaitu sebagai berikut: - Pengalaman Lapangan: Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama kuliah ke dalam konteks praktik di dunia nyata. - Pengembangan Kompetensi: Memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang studinya, baik dalam hal teknis maupun manajerial. - Penguatan Keterampilan Profesional: Melatih mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja, bekerja dalam tim, dan berinteraksi

dengan berbagai pihak terkait dalam proyek nyata. - Pemahaman Industri: Memperluas pemahaman mahasiswa tentang proses dan dinamika industri terkait bidang studinya, serta mengeksplorasi berbagai potensi karier yang tersedia. - Peningkatan Kesadaran Profesional: Membantu mahasiswa untuk memahami etika kerja, tanggung jawab profesional, dan pentingnya pengembangan diri terus-menerus dalam karier mereka. - Persiapan Karier: Memberikan bekal kepada mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja sesungguhnya setelah lulus, dengan mengasah keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dan membangun jaringan profesional yang berharga.

### 1.3 Tempat Kerja Profesi PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan dan perawat an elevator serta eskalator. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Gedung Jaya, Jl. M.H. Thamrin No 12, RT.2/RW.1, Kebon Sirih, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340. Sementara itu, selama melaksanakan kegiatan Kerja Profesi, Praktikan ditempatkan di kantor marketing PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator yang berlokasi di Trinity Tower, Lantai 11, Jl. Rasuna Said Kav. 21, Setiabudi, Jakarta Selatan 12920. Lokasi ini menjadi pusat koordinasi untuk pemasaran dan penanganan proyek transportasi vertikal yang dirancang dan dipasarkan oleh perusahaan. PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator ini telah beroperasi selama lebih dari dua dekade dan menjadi salah satu pemimpin dalam industri ini di Indonesia.

### 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Persiapan untuk mengikuti program kerja profesi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengajuan surat pengantar, penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK), hingga persiapan CV dan portofolio. Persiapan ini dimulai sejak bulan April 2024 dan selesai pada bulan Juni 2024. Program Kerja Profesi resmi dimulai pada tanggal 1 Juli 2024, di mana pada hari tersebut, Praktikan memulai kegiatan di kantor PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator dengan format Work From Office. Jadwal kerja berlangsung setiap minggu, lima hari dalam seminggu dari hari Senin hingga Jumat. Waktu kerja setiap harinya berlangsung selama 9 jam, dimulai dari pukul 07:00 hingga pukul 16:00.

Selama menjalani Program Kerja Profesi di PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator, Praktikan juga bertanggung jawab untuk mengikuti sesi bimbingan bersama dengan Dosen Pembimbing Kerja Profesi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sesi bimbingan ini bertujuan untuk memberikan asistensi terkait pelaksanaan tugas dan penulisan Laporan Kerja Profesi yang juga merupakan bagian dari kegiatan selama Program Kerja Profesi berlangsung BAB II

### TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI 2.1 Sejarah Perusahaan Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator

adalah anak perusahaan dari Mitsubishi Electric Corporation, sebuah perusahaan multinasional Jepang yang terkemuka dalam bidang elektronik dan teknik presisi. Mitsubishi Electric Corporation didirikan pada tahun 1921 di Jepang. Perusahaan ini merupakan bagian dari Mitsubishi Group, salah satu kelompok konglomerat terbesar di Jepang. Mitsubishi Electric memproduksi berbagai produk elektronik dan peralatan teknik, termasuk elevator dan eskalator. Seiring dengan pertumbuhan global Mitsubishi Electric, perusahaan ini memperluas bisnisnya ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Pada tahun 1980-an, Mitsubishi Electric memutuskan untuk memperluas pasar elevator dan eskalatornya di Asia Tenggara. Sebagai bagian dari strategi ekspansi ini, pada tahun 1984, Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator didirikan di Indonesia sebagai perusahaan patungan antara Mitsubishi Electric dan mitra lokal Indonesia, Jaya Group. Perusahaan ini bertujuan untuk memenuhi permintaan pasar lokal akan solusi transportasi vertikal yang efisien dan berkualitas tinggi. Sejak didirikan, Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator telah berkomitmen untuk menyediakan elevator dan eskalator berkualitas tinggi serta layanan purna jual yang terpercaya. Perusahaan ini terlibat dalam berbagai proyek besar di Indonesia, mulai dari gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, hingga fasilitas publik. Dengan dukungan teknologi canggih dari Mitsubishi Electric, Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator terus mengembangkan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator telah berkontribusi pada banyak proyek prestisius di Indonesia, berkat

produk-produk inovatif dan layanan profesionalnya. Perusahaan ini dikenal karena keandalannya dan teknologi canggih yang diterapkan dalam produk-produk elevator dan eskalatornya. Mitsubishi Jaya juga aktif dalam menyediakan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal dalam bidang perawatan dan instalasi elevator dan eskalator. Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui inovasi dalam teknologi transportasi vertikal. Perusahaan ini berusaha untuk menjadi pemimpin pasar dalam industri elevator dan eskalator di Indonesia, dengan fokus pada keamanan, efisiensi, dan kepuasan pelanggan. Dengan dukungan dan reputasi global dari Mitsubishi Electric, Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator terus berupaya untuk memberikan solusi transportasi vertikal yang dapat diandalkan dan inovatif bagi pelanggan di Indonesia.

### 2.2 Struktur Organisasi

Selama pelaksanaan kerja profesi di PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator, Praktikan ditugaskan menjadi seorang drafter yang tergabung dalam divisi Sales & Engineering (SENG). Dalam peran ini, praktikan bertanggung jawab membuat dan mempersiapkan gambar teknis yang dibutuhkan untuk mendukung proses perencanaan dan implementasi proyek.

### 2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

Terdapat beberapa kegiatan umum yang dikerjakan dalam PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator, yaitu sebagai berikut:

- Pemasangan: Mendesain, merencanakan, dan memasang elevator serta eskalator di berbagai jenis bangunan, termasuk gedung pencakar langit dan pusat perbelanjaan.
- Produksi dan Pengadaan: Memproduksi dan mengadakan komponen elevator dan eskalator dengan kualitas tinggi sesuai standar Mitsubishi Electric.
- Pemeliharaan dan Perbaikan: Menyediakan layanan pemeliharaan rutin dan perbaikan untuk memastikan sistem beroperasi dengan baik dan aman.
- Konsultasi dan Dukungan Teknis: Memberikan konsultasi teknis, pelatihan, dan dukungan kepada klien mengenai sistem elevator dan eskalator.
- Layanan Pelanggan: Menangani layanan purna jual, penanganan keluhan, dan memastikan kepuasan pelanggan.

C - Riset dan Pengembangan: Melakukan riset dan pengembangan untuk inovasi produk dan penerapan

teknologi terbaru. - Pemasaran dan Penjualan: Mengembangkan strategi pemasaran, menyusun penawaran, dan negosiasi kontrak proyek. - Manajemen Proyek: Merencanakan, mengelola, dan memantau proyek pemasangan dengan memastikan standar kualitas dan jadwal terpenuhi. - Keamanan dan Kesehatan Kerja: Mematuhi regulasi keselamatan kerja, menyediakan pelatihan keselamatan, dan menjaga lingkungan kerja yang aman

**BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI**

Dalam bab ini, Praktikan akan menguraikan berbagai kegiatan dan pencapaian yang telah diraih selama periode Kerja Profesi yang berlangsung sekitar tiga bulan di PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator. Selama magang ini, Praktikan tidak hanya terlibat dalam aspek teknis perancangan dan pelaksanaan proyek, tetapi juga berkesempatan untuk memahami dinamika tim dan interaksi antara berbagai pihak yang terlibat dalam proyek transportasi vertikal. Melalui pengalaman ini, Praktikan akan mengeksplorasi tantangan nyata yang dihadapi di lapangan, serta belajar tentang penerapan teori yang telah dipelajari selama kuliah ke dalam praktik sehari-hari di industri. Sebagai seorang drafter, Praktikan secara langsung menerapkan ilmu yang telah dipelajari dari mata kuliah Teknik Komunikasi Arsitektur dan Manajemen Konstruksi. Dalam konteks Teknik Komunikasi Arsitektur, kemampuan Praktikan dalam menyusun gambar teknis yang akurat dan jelas sangat diperlukan, karena gambar tersebut menjadi panduan utama bagi tim teknisi untuk melaksanakan instalasi di lapangan. Mata kuliah ini memberikan dasar dalam menghasilkan gambar yang informatif dan detail, yang mampu menyampaikan setiap spesifikasi dan tata letak komponen dengan jelas. Sementara itu, prinsip-prinsip dari mata kuliah Manajemen Konstruksi membantu Praktikan dalam memahami aspek perencanaan proyek. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dari kedua mata kuliah tersebut sangat berperan dalam memfasilitasi pelaksanaan Kerja Profesi.

**3.1 Marina Towers Condominium, Jakarta Utara (Elevator MR) Proyek pertama yang diberikan kepada Praktikan selama periode Kerja Profesi di PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator adalah tugas membuat gambar teknis untuk pelaksanaan modernisasi**

sistem elevator pada gedung Marina Towers Condominium, yang terletak di kawasan Jakarta Utara. Gedung ini merupakan salah satu bangunan bertingkat tinggi yang telah beroperasi lebih dari satu dekade. Modernisasi sistem elevator di Marina Towers diperlukan karena teknologi elevator yang digunakan saat ini sudah usang dan sering memerlukan perbaikan. Pembaruan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keamanan dan efisiensi operasional sistem transportasi vertikal di dalam gedung, yang sangat penting untuk kenyamanan dan keamanan penghuni serta pengunjung.

3.1.1 Bidang Kerja Marina Towers Condominium, sebagai sebuah bangunan bertingkat tinggi yang sudah beroperasi lebih dari sepuluh tahun, menghadapi tantangan dalam hal pemeliharaan dan perbaikan sistem transportasi vertikalnya. Sistem elevator yang digunakan selama ini sudah mulai mengalami penurunan performa, sehingga pihak pengelola gedung memutuskan untuk melakukan modernisasi demi memastikan kinerja yang lebih baik serta meningkatkan standar keselamatan bagi para pengguna elevator. Teknologi elevator yang digunakan sebelumnya sudah ketinggalan zaman dan membutuhkan perbaikan yang semakin sering, baik dari segi efisiensi energi maupun keamanan operasionalnya. Oleh karena itu, modernisasi sistem ini dilakukan dengan mengganti berbagai komponen utama yang sudah usang. Sebagai seorang drafter, tugas utama Praktikan adalah menyusun gambar pelaksanaan teknis terkait pembaruan sistem elevator bangunan ini. Penting bagi Praktikan untuk memastikan bahwa setiap detail dalam gambar pelaksanaan tersebut sesuai dengan standar teknis yang berlaku dan dapat diimplementasikan dengan baik oleh tim teknisi di lapangan.

3.1.2 Pelaksanaan Kerja Sistem elevator yang digunakan di Marina Towers adalah jenis elevator dengan machine room konvensional, di mana mesin penggerak utama dan komponen-komponen lainnya ditempatkan di ruang mesin yang terletak di bagian atas gedung. Proses modernisasi sistem elevator ini tidak hanya mencakup penggantian komponen-komponen yang sudah usang, tetapi juga mencakup peningkatan efisiensi energi dan keamanan operasional sesuai dengan standar terbaru yang berlaku. Beberapa komponen yang diganti

meliputi motor penggerak utama, panel kontrol, dan kabel-kabel penghubung yang sudah tidak lagi memenuhi spesifikasi standar terkini. Dalam melaksanakan tugas ini, Praktikan dituntut untuk membuat gambar yang akurat dan jelas mengenai layout ruang mesin dan penempatan komponen-komponen baru yang akan dipasang. Gambar yang dibuat harus memperhatikan detail teknis serta spesifikasi yang diberikan oleh produsen elevator, sekaligus memastikan bahwa proses modernisasi tidak mengganggu operasional harian gedung. Perencanaan teknis yang matang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proses instalasi dapat dilakukan dengan lancar, dan penghuni gedung tetap dapat menggunakan elevator dengan aman selama proses modernisasi berlangsung. Selain itu, setiap tahapan dalam proses modernisasi harus dilakukan dengan mematuhi regulasi yang berlaku, baik dari segi keselamatan kerja maupun standar teknis industri elevator.

### 3.1.3 Kendala yang dihadapi Selama proses pengerjaan proyek modernisasi elevator di Marina Towers Condominium, Praktikan menghadapi beberapa kendala terkait aspek teknis dan penggambaran desain. Salah satu kendala utama adalah kurangnya data lapangan yang detail karena terbatasnya akses ke area machine room dan shaft elevator. Praktikan harus mengandalkan informasi dari tim lapangan dan dokumen yang disediakan, yang kadang tidak sepenuhnya lengkap atau memadai untuk menghasilkan gambar yang presisi. Selain itu, komponen elevator yang sudah usang memerlukan penyesuaian dalam penggambaran teknis agar sesuai dengan sistem modern, sehingga memerlukan ketelitian ekstra dalam memastikan desain yang dihasilkan sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.

### 3.1.4 Cara Mengatasi Kendala Untuk mengatasi kendala terkait keterbatasan data lapangan, Praktikan secara aktif berkomunikasi dengan tim insinyur guna mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan. Praktikan juga memanfaatkan dokumen dan gambar teknis lama sebagai referensi, sambil melakukan penyesuaian pada desain berdasarkan spesifikasi terbaru. Dalam menghadapi tantangan teknis yang terkait dengan komponen yang sudah usang, Praktikan bekerja sama dengan tim teknis untuk memahami

bagaimana komponen baru dapat diintegrasikan dengan sistem yang ada, sambil memastikan desain yang dihasilkan mengikuti standar terbaru. Praktikan juga memanfaatkan perangkat lunak desain yang canggih untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi masalah pada gambar teknis sebelum diteruskan ke tahap implementasi.

### 3.1.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi Sebagai seorang drafter ,

Praktikan mendapatkan banyak pembelajaran selama proyek modernisasi elevator ini, terutama dalam hal teknis penggambaran dan koordinasi dengan tim insinyur. Pengalaman ini mengajarkan Praktikan pentingnya ketelitian dan kehati-hatian dalam menyusun gambar teknis yang akurat meskipun terbatas oleh data lapangan. Praktikan juga belajar bagaimana bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti tim insinyur, tim teknis, dan tim lapangan, untuk memastikan bahwa gambar yang dihasilkan dapat mendukung pelaksanaan proyek dengan baik. Pengalaman ini memperkuat pemahaman Praktikan mengenai pentingnya teknologi dalam mendesain sistem transportasi vertikal.

### 3.2 JAC Jatibaru, Jakarta Pusat (Eskalator)

Pada proyek kedua yang berlokasi di gedung JAC Jatibaru, Praktikan mendapatkan pengalaman yang jauh berbeda dibandingkan dengan proyek pertama yang dilakukan di Marina Towers Condominium. Jika pada proyek sebelumnya Praktikan terlibat dalam pekerjaan modernisasi sistem elevator yang sudah ada, kali ini Praktikan diberi tanggung jawab untuk menggambar sistem eskalator dari awal, berdasarkan permintaan spesifik dari klien. Meskipun tugas utama Praktikan adalah menggambar sesuai instruksi, tetap diperlukan perhitungan yang teliti dan evaluasi menyeluruh untuk memastikan bahwa desain yang dihasilkan selaras dengan spesifikasi teknis, standar industri yang berlaku, serta ukuran eskalator yang sesuai dengan standar perusahaan. Proyek ini memberikan tantangan tersendiri karena Praktikan harus mampu menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan klien dengan batasan teknis serta regulasi yang harus dipenuhi, terutama dalam hal dimensi dan tata letak eskalator di dalam gedung.

#### 3.2.1 Bidang Kerja JAC Jatibaru merupakan

sebuah gedung perkantoran baru yang sedang dalam tahap pengembangan dan

membantu sistem transportasi vertikal yang efisien dan modern untuk mendukung mobilitas karyawan serta pengunjung di dalam gedung. Dalam proyek ini, Praktikan bertanggung jawab untuk menggambar desain eskalator yang akan digunakan di gedung tersebut, berdasarkan arahan dan permintaan dari klien melalui tim insinyur. Walaupun tugas Praktikan berfokus pada proses penggambaran, penting bagi Praktikan untuk memastikan bahwa desain yang dibuat sesuai dengan spesifikasi teknis dan ukuran eskalator yang dimiliki oleh perusahaan. Proses ini membutuhkan penyesuaian yang sangat cermat, terutama terkait dengan ruang yang tersedia di gedung dan bagaimana jalur eskalator dapat diintegrasikan secara efisien ke dalam keseluruhan desain bangunan. Selain itu, Praktikan juga harus memastikan bahwa gambar yang dihasilkan dapat mendukung kelancaran mobilitas di dalam gedung serta memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditentukan.

### 3.2.2 Pelaksanaan Kerja Dalam pelaksanaan kerja untuk proyek JAC Jatibaru, Praktikan memulai dengan mengacu pada arahan dan permintaan yang diberikan oleh klien. Meskipun Praktikan tidak terlibat langsung dalam proses analisis teknis awal, tanggung jawabnya tetap mencakup pengecekan dan evaluasi untuk memastikan bahwa gambar teknis yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan permintaan klien, tetapi juga memenuhi standar teknis yang berlaku. Proses ini dimulai dengan merancang jalur eskalator di dalam gedung, memperhatikan ruang yang tersedia dan bagaimana eskalator akan berfungsi di dalam alur pergerakan orang di gedung. Praktikan juga harus memperhatikan dimensi dan spesifikasi standar dari eskalator yang disediakan oleh perusahaan, memastikan bahwa setiap gambar yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dan tidak melanggar regulasi keselamatan. Selain itu, koordinasi yang erat dengan tim insinyur dan klien sangat diperlukan selama proses ini untuk memastikan bahwa hasil akhir dari gambar teknis benar-benar sesuai dengan standar dan ekspektasi semua pihak yang terlibat dalam proyek.

### 3.2.3 Kendala yang dihadapi

Salah satu kendala utama yang dihadapi Praktikan dalam proyek ini adalah menyesuaikan ukuran

dan spesifikasi teknis dari eskalator yang diminta oleh klien dengan ruang yang tersedia di gedung. Dalam hal ini, dimensi ruang yang disediakan oleh klien atau yang tersedia di gedung tidak sepenuhnya sesuai dengan standar dimensi eskalator yang disediakan oleh perusahaan. Hal ini menimbulkan tantangan bagi Praktikan, karena desain yang dibuat harus tetap memenuhi keinginan klien namun juga harus sesuai dengan batasan teknis dan dimensi yang dimiliki oleh eskalator perusahaan. Selain itu, Praktikan juga harus memastikan bahwa sistem eskalator yang dirancang tidak hanya efisien dan sesuai dengan ruang yang tersedia, tetapi juga harus memenuhi standar keamanan yang ketat dan mudah diakses oleh pengguna gedung.

### 3.2.4 Cara Mengatasi Kendala Untuk mengatasi kendala yang muncul dalam proses desain ini, Praktikan melakukan beberapa langkah penting. Pertama, Praktikan memastikan bahwa setiap gambar teknis yang dihasilkan telah dievaluasi dan diverifikasi untuk memastikan kesesuaian dengan standar dimensi dan spesifikasi eskalator yang tersedia. Selanjutnya, Praktikan juga melakukan koordinasi yang intensif dengan tim insinyur untuk menemukan solusi terbaik jika terjadi ketidaksesuaian antara ruang yang tersedia dengan spesifikasi teknis eskalator. Dalam beberapa kasus, Praktikan harus mengusulkan modifikasi atau penyesuaian tertentu pada desain agar tetap dapat memenuhi kebutuhan klien tanpa melanggar batasan teknis yang ada. Selain itu, Praktikan juga memanfaatkan literatur teknis dan panduan standar industri sebagai referensi tambahan untuk memastikan bahwa gambar yang dihasilkan sesuai dengan regulasi keamanan dan kenyamanan yang berlaku di industri ini.

### 3.2.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi Melalui proyek JAC Jatibaru ini, Praktikan memperoleh pelajaran yang sangat berharga terkait dengan proses desain sistem transportasi vertikal, khususnya eskalator, di dalam sebuah gedung baru. Praktikan belajar bagaimana menyesuaikan kebutuhan dan permintaan klien dengan batasan teknis yang ada, serta bagaimana memastikan bahwa desain yang dihasilkan memenuhi standar industri dan regulasi yang berlaku. Pengalaman ini juga mengajarkan

Praktikan tentang pentingnya kolaborasi dan komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, Praktikan juga memperoleh wawasan tentang pentingnya penyesuaian dalam desain untuk menjaga keseimbangan antara estetika, fungsionalitas, dan efisiensi sistem eskalator yang dirancang. Pengalaman ini secara signifikan memperkaya pemahaman Praktikan tentang proses desain dan implementasi sistem transportasi vertikal di dalam gedung baru, serta memberikan keterampilan praktis yang sangat berguna dalam menghadapi tantangan desain di dunia kerja yang nyata.

### 3.3 Tower Creativo, Tangerang Selatan (Elevator MRL)

Pada proyek ketiga yang berlokasi di Bintaro Plaza Residence – Tower Creativo, Praktikan kembali bertugas untuk menyusun gambar teknis terkait sistem elevator. Proyek ini berfokus pada desain elevator Machine Room-Less (MRL), sebuah teknologi yang lebih efisien dan tidak memerlukan ruang mesin terpisah di bagian atas gedung. Tantangan terbesar dalam proyek ini adalah memastikan keakuratan ukuran shaft elevator, yang menjadi faktor penting dalam kelancaran perancangan dan instalasi elevator MRL di bangunan.

#### 3.3.1 Bidang Kerja Tower Creativo di Bintaro Plaza Residence

adalah sebuah bangunan bertingkat yang dirancang sebagai hunian vertikal. Praktikan ditugaskan untuk membuat gambar teknis terkait perencanaan sistem elevator MRL, di mana elevator ini memerlukan shaft yang sangat presisi karena seluruh komponen mesin ditempatkan di dalam area shaft. Praktikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa desain elevator memenuhi standar teknis dan sesuai dengan layout bangunan yang diberikan oleh tim arsitek.

#### 3.3.2 Pelaksanaan Kerja

Proses perancangan dimulai dengan menelaah gambar referensi dari tim arsitek untuk menentukan dimensi shaft yang akan digunakan. Praktikan kemudian menyusun gambar teknis yang mencakup layout shaft, penempatan komponen elevator, dan perhitungan teknis lainnya. Elevator MRL yang dirancang harus efisien dalam penggunaan ruang dan mampu mengakomodasi beban serta lalu lintas penghuni secara optimal. Dalam proyek ini, koordinasi dengan tim arsitek sangat penting untuk

memastikan bahwa desain elevator sesuai dengan keseluruhan rancangan gedung.

3.3.3 Kendala yang Dihadapi Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh Praktikan dalam proyek ini adalah perbedaan dimensi antara gambar referensi yang diberikan oleh arsitek dan ukuran sebenarnya dari shaft elevator di lapangan. Praktikan mendapati bahwa dimensi shaft yang dirancang berdasarkan gambar arsitek tidak sesuai dengan kondisi fisik yang ada. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan gambar teknis, karena Praktikan harus menunggu konfirmasi lebih lanjut dari pihak arsitek melalui tim insinyur terkait ukuran yang benar. Komunikasi yang lambat dari pihak terkait juga menjadi kendala, sehingga proses penyelesaian gambar teknis memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan.

3.3.4 Cara Mengatasi Kendala Untuk mengatasi kendala ini, Praktikan terus melakukan follow-up kepada tim arsitek untuk mendapatkan dimensi shaft yang akurat. Selama menunggu konfirmasi tersebut, Praktikan memanfaatkan waktu untuk menyelesaikan bagian-bagian gambar lain yang tidak terpengaruh oleh perubahan dimensi shaft. Setelah menerima ukuran yang sesuai, Praktikan segera memperbarui gambar teknis untuk menyesuaikan dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

3 Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan menjadi kunci utama dalam menyelesaikan proyek ini.

3.3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh Dari Kerja Profesi Melalui proyek

Bintaro Plaza Residence – Tower Creativo, Praktikan belajar tentang pentingnya akurasi dan ketepatan data dalam perancangan teknis, khususnya terkait dimensi yang sangat krusial dalam sistem elevator MRL. Praktikan juga menyadari bahwa dalam dunia profesional, komunikasi yang efektif antara berbagai pihak, seperti pihak arsitek, tim insinyur, hingga drafter, sangat diperlukan untuk kelancaran proyek. Pengalaman ini juga mengajarkan pentingnya memiliki rencana cadangan dan bagaimana mengelola waktu secara efektif saat menghadapi keterlambatan informasi. Pada akhirnya, proyek ini memperkaya pemahaman Praktikan tentang bagaimana menghadapi tantangan teknis dan kolaboratif dalam lingkungan kerja nyata.

3.4 JAC Jatibaru, Jakarta Pusat (Elevator MRL) Melalui proyek

Bintaro Plaza Residence – Tower Creativo, Praktikan belajar tentang pentingnya akurasi dan ketepatan data dalam perancangan teknis, khususnya terkait dimensi yang sangat krusial dalam sistem elevator MRL. Praktikan juga menyadari bahwa dalam dunia profesional, komunikasi yang efektif antara berbagai pihak, seperti pihak arsitek, tim insinyur, hingga drafter, sangat diperlukan untuk kelancaran proyek. Pengalaman ini juga mengajarkan pentingnya memiliki rencana cadangan dan bagaimana mengelola waktu secara efektif saat menghadapi keterlambatan informasi. Pada akhirnya, proyek ini memperkaya pemahaman Praktikan tentang bagaimana menghadapi tantangan teknis dan kolaboratif dalam lingkungan kerja nyata.

### 3.4.1 Bidang Kerja

JAC Jatibaru adalah sebuah gedung perkantoran yang baru dibangun dan membutuhkan sistem transportasi vertikal yang modern dan efisien untuk mendukung mobilitas karyawan serta pengunjung gedung. Praktikan bertanggung jawab untuk merancang dan menggambar sistem elevator MRL, yang memerlukan ketelitian tinggi dalam penentuan dimensi shaft dan pengaturan jalur elevator. Tidak hanya menggambar, Praktikan juga harus memastikan bahwa desain ini dapat diintegrasikan dengan keseluruhan rancangan gedung serta memenuhi standar keamanan dan teknis yang berlaku. Tanggung jawab ini mencakup penentuan posisi komponen elevator MRL yang seluruhnya berada di dalam shaft, tanpa menggunakan ruang mesin, sehingga efisiensi penggunaan ruang sangat penting dalam perancangan ini.

### 3.4.2 Pelaksanaan Kerja

Proses pelaksanaan kerja dimulai dengan melakukan peninjauan dan analisis terhadap gambar referensi dari tim arsitek untuk memastikan bahwa dimensi shaft yang dirancang sesuai dengan kebutuhan teknis sistem elevator MRL. Praktikan kemudian menyusun gambar teknis yang mencakup layout shaft, penempatan komponen mesin di dalam shaft serta perhitungan dimensi yang tepat agar sistem elevator berfungsi optimal. Elevator MRL yang dirancang harus mampu memanfaatkan ruang dengan efisien dan memastikan bahwa kapasitas angkut serta frekuensi penggunaan dapat memenuhi kebutuhan gedung. Dalam tahap pelaksanaan ini, Praktikan juga melakukan koordinasi yang intensif dengan tim arsitek

dan teknisi lainnya untuk memastikan desain yang dibuat tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat diimplementasikan tanpa kendala berarti.

### 3.4.3 Kendala yang Dihadapi

Kendala utama yang dihadapi dalam proyek ini hampir serupa dengan tantangan yang terjadi pada proyek JAC Ja tibar u Eskalator, yaitu adanya perbedaan dimensi antara gambar referensi yang diberikan oleh tim arsitek dan ukuran sebenarnya dari shaft di lapangan. Ketidaksesuaian ini menjadi masalah yang signifikan karena dapat memengaruhi akurasi dalam perancangan sistem elevator, terutama karena elevator MRL sangat bergantung pada presisi dimensi shaft.

Praktikan menghadapi kesulitan dalam melanjutkan penyusunan gambar teknis karena harus menunggu konfirmasi lebih lanjut dari pihak arsitek terkait dimensi yang benar. Selain itu, proses komunikasi dengan pihak terkait berjalan lambat, sehingga memperlambat proses revisi dan penyelesaian gambar, yang akhirnya berdampak pada jadwal penyelesaian proyek secara keseluruhan.

### 3.4.4 Cara Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala tersebut, Praktikan melakukan tindak lanjut secara intensif dengan tim arsitek guna memperoleh dimensi shaft yang akurat dan valid. Praktikan secara proaktif melakukan follow-up berulang kali untuk memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan segera didapatkan. Selama menunggu konfirmasi, Praktikan memanfaatkan waktu untuk menyelesaikan bagian-bagian gambar yang tidak terpengaruh oleh ketidaksesuaian dimensi shaft, sehingga pekerjaan tetap berjalan dan tidak sepenuhnya terhenti. Setelah menerima dimensi yang tepat, Praktikan segera memperbaiki gambar teknis dan melakukan penyesuaian desain agar sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Fleksibilitas dalam mengatur waktu serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan menjadi kunci sukses dalam menghadapi kendala ini, sehingga proyek tetap dapat diselesaikan dengan baik.

### 3.4.5 Pembelajaran Yang Diperoleh Dari Kerja Profesi Melalui pengalaman dalam proyek JAC Jatibaru ini, Praktikan memperoleh pembelajaran yang sangat penting terkait akurasi dan presisi dalam perancangan sistem elevator, terutama dalam konteks perancangan elevator MRL yang sangat bergantung pada dimensi

shaft yang presisi. Praktikan menyadari bahwa dalam industri profesional, akurasi data merupakan faktor yang sangat krusial, dan kesalahan kecil dalam dimensi dapat berdampak besar pada keseluruhan proyek. Selain itu, pengalaman ini juga mengajarkan Praktikan tentang pentingnya komunikasi yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat, seperti arsitek, insinyur, dan drafter, untuk memastikan kelancaran proyek. Praktikan juga belajar bagaimana mengelola waktu dengan bijak saat menghadapi keterlambatan informasi, serta pentingnya memiliki rencana cadangan untuk tetap produktif meskipun ada kendala yang tidak terduga. Secara keseluruhan, proyek ini memperkaya wawasan Praktikan tentang bagaimana menghadapi tantangan teknis dan kolaboratif di dunia kerja nyata, serta meningkatkan kemampuan Praktikan dalam beradaptasi dan menyelesaikan masalah.

3.5 Rusun X IKN dan Kantor X IKN (DWG Perizinan) Pada proyek ini, Praktikan diberikan tanggung jawab penting untuk menyusun dan merapikan gambar DWG (Drawing) perizinan yang terkait dengan proyek pembangunan Rumah Susun X di Ibu Kota Negara (IKN), serta proyek perizinan untuk Kantor X IKN. Proyek ini memiliki fokus utama pada penyusunan dokumen perizinan yang menjadi salah satu syarat wajib dalam tahap awal pelaksanaan proyek konstruksi, di mana kelengkapan dokumen dan keakuratan gambar teknis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses persetujuan dari pihak berwenang.

3.5.1 Bidang Kerja Praktikan terlibat dalam tahap akhir proses penyusunan gambar teknis untuk tujuan perizinan pada proyek Rusun X IKN dan Kantor X IKN. Tugas utama yang diemban oleh Praktikan adalah melakukan perapihan terhadap layout gambar yang sudah dibuat oleh tim teknis sebelumnya, dengan memastikan bahwa setiap elemen dalam gambar tersebut telah memenuhi persyaratan teknis serta standar administratif yang ditentukan oleh pihak IKN. Praktikan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua detail dalam gambar disusun secara terstruktur dan memenuhi standar regulasi yang berlaku, sehingga dapat diajukan ke pihak terkait untuk proses perizinan.

3.5.2 Pelaksanaan Kerja Proses pelaksanaan kerja diawali dengan penerimaan file gambar DWG yang

telah disusun sebelumnya oleh tim arsitek dan teknis terkait. Setelah menerima file tersebut, Praktikan melakukan langkah-langkah perapihan terhadap layout gambar, yang meliputi pengaturan ulang elemen-elemen teknis seperti denah-denah, serta komponen lainnya agar sesuai dengan ketentuan perizinan yang berlaku. Praktikan memastikan bahwa semua dimensi dan detail teknis sudah sesuai dengan regulasi dan persyaratan yang diberikan oleh pihak IKN, serta memastikan bahwa seluruh komponen gambar telah disusun dengan rapi dan logis. Selama proses ini, Praktikan juga berkoordinasi secara intensif dengan tim insinyur untuk mendapatkan masukan dan memastikan bahwa tidak ada kesalahan teknis atau administratif dalam gambar yang akan diajukan.

### 3.5.3 Kendala yang Dihadapi

Salah satu kendala yang dihadapi dalam proyek ini adalah perbedaan antara gambar yang diterima dari tim arsitek dengan persyaratan teknis yang ditetapkan oleh pihak IKN. Perbedaan ini terkait dengan dimensi ruangan dan beberapa detail teknis lainnya yang harus disesuaikan agar memenuhi standar perizinan. Selain itu, waktu penyelesaian yang terbatas menjadi tantangan tersendiri, mengingat proyek ini harus segera diajukan untuk mendapatkan persetujuan tepat waktu. Komunikasi yang intensif dengan tim insinyur dan pihak terkait juga menjadi kendala, di mana dibutuhkan waktu untuk mendapatkan klarifikasi atas revisi dan perubahan yang diperlukan.

### 3.5.4 Cara Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala yang muncul, Praktikan mengambil langkah proaktif dengan melakukan koordinasi intensif bersama tim insinyur guna memastikan setiap revisi dan penyesuaian yang dilakukan sesuai dengan standar dan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak IKN. Praktikan memastikan bahwa revisi yang dilakukan tetap memenuhi semua aturan dan regulasi. Dengan manajemen waktu yang baik dan komunikasi yang efektif, Praktikan berhasil menyelesaikan tugas ini tepat waktu, sehingga gambar teknis siap untuk disubmit ke pihak berwenang tanpa adanya kendala lebih lanjut.

### 3.5.5 Pembelajaran Yang Diperoleh Dari Kerja Profesi

Melalui proyek ini, Praktikan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya ketelitian dan detail dalam penyusunan gambar

teknis, khususnya dalam konteks perizinan. Praktikan menyadari bahwa gambar yang diajukan dalam proses perizinan harus disusun dengan sangat hati-hati, mengikuti standar yang berlaku, dan memenuhi setiap persyaratan teknis dan administratif. Selain itu, Praktikan juga belajar mengenai pentingnya komunikasi yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat dalam proyek. Pengalaman ini mengajarkan Praktikan untuk lebih memperhatikan detail, serta bagaimana menjaga kualitas gambar teknis dalam proyek besar seperti Rusun X IKN dan Kantor X IKN, di mana kesalahan kecil dalam gambar dapat berdampak besar terhadap kelancaran proses perizinan. Proyek ini juga memberikan wawasan berharga mengenai bagaimana mengelola waktu dan menyusun prioritas dengan baik saat menghadapi tenggat waktu yang ketat.

#### BAB IV PENUTUP 4.1 Kesimpulan

Setelah menyelesaikan Kerja Profesi selama kurang lebih tiga bulan di PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator, Praktikan memperoleh pengalaman yang sangat berharga dalam berbagai aspek terkait perancangan dan pelaksanaan sistem transportasi vertikal, baik dalam bentuk elevator maupun eskalator. Pengalaman ini didapatkan melalui keterlibatan dalam tiga proyek yang berbeda, yang masing-masing memberikan tantangan tersendiri dan memperluas pemahaman Praktikan terhadap dinamika industri. Proyek pertama yang berlokasi di Marina Towers Condominium memberikan wawasan mendalam tentang proses modernisasi sistem elevator yang sudah ada, terutama dalam menyesuaikan desain dengan kondisi eksisting dan memastikan bahwa sistem yang diperbarui memenuhi regulasi terbaru dari segi keamanan dan efisiensi energi. Melalui keterlibatan dalam proyek ini, Praktikan belajar mengenai pentingnya melakukan pembaruan sistem yang sudah usang agar tetap fungsional dan aman digunakan oleh penghuni gedung. Pada proyek kedua di gedung JAC Jatibaru, Praktikan mendapatkan tantangan yang berbeda karena harus merancang sistem eskalator dari awal, tidak seperti proyek pertama yang berfokus pada modernisasi. Dalam proyek ini, Praktikan harus memikirkan perencanaan sistem secara menyeluruh, termasuk pengaturan jalur eskalator, perhitungan kapasitas, serta perencanaan ruang yang harus sesuai

dengan kebutuhan gedung. Tantangan ini memberikan kesempatan kepada Praktikan untuk lebih memahami cara mengaplikasikan teori yang dipelajari di perkuliahan ke dalam situasi nyata di lapangan, sekaligus memastikan bahwa desain teknis yang dibuat tidak hanya efisien tetapi juga aman dan sesuai dengan standar industri. Pada proyek ketiga yang berlokasi di Bintaro Plaza Residence – Tower Creativo, Praktikan dihadapkan pada tantangan baru dalam merancang sistem elevator Machine Room-Less (MRL). Salah satu kesulitan terbesar dalam proyek ini adalah memastikan keakuratan dimensi shaft elevator, karena perbedaan ukuran antara gambar referensi dari pihak arsitek dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya akurasi dalam pengukuran dan komunikasi yang efektif antara pihak arsitek, tim insinyur, dan drafter. Pengalaman dalam menghadapi keterlambatan informasi dan menyesuaikan desain dengan data yang berubah menjadi pelajaran penting bagi Praktikan dalam mengelola waktu dan merancang solusi yang fleksibel namun tetap sesuai dengan standar teknis yang diperlukan. Dari pelaksanaan proyek keempat, JAC Jatibaru yang berfokus pada perancangan sistem Elevator Machine Room-Less (MRL), dapat disimpulkan bahwa proyek ini memberikan banyak pembelajaran berharga bagi Praktikan, khususnya dalam hal presisi perancangan dan kolaborasi tim. Kesulitan utama yang dihadapi dalam proyek ini adalah ketidaksesuaian dimensi shaft elevator antara gambar referensi yang diberikan oleh arsitek dan ukuran sebenarnya di lapangan, yang menyebabkan penundaan dalam penyusunan gambar teknis. Meski demikian, dengan adanya komunikasi yang intensif dan proaktif dengan pihak arsitek melalui tim insinyur, kendala tersebut berhasil diatasi. Proyek ini juga menegaskan pentingnya fleksibilitas dalam menyelesaikan tugas, di mana Praktikan mampu memanfaatkan waktu dengan menyelesaikan bagian lain dari pekerjaan sambil menunggu konfirmasi ukuran yang benar. Selain itu, proyek ini memperlihatkan betapa pentingnya akurasi data dan komunikasi yang baik antara berbagai pihak untuk memastikan kelancaran pelaksanaan proyek. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis Praktikan dalam

menggambar dan merancang sistem elevator MRL, tetapi juga memperkaya wawasan Praktikan tentang bagaimana menghadapi tantangan nyata di lapangan. kolaborasi, koordinasi, dan adaptabilitas dalam dunia profesional. Yang terakhir, dalam proyek penyusunan DWG perizinan untuk Rusun X IKN dan Kantor X IKN, Praktikan telah memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya ketelitian dalam penyusunan gambar teknis untuk keperluan perizinan. Proyek ini menunjukkan bahwa meskipun gambar teknis sudah disiapkan oleh tim sebelumnya, proses perapihan dan penyesuaian sangat diperlukan agar layout gambar sesuai dengan standar perizinan yang berlaku dan siap untuk disubmit ke pihak berwenang. Praktikan berperan penting dalam merapikan elemen-elemen teknis pada gambar, serta memastikan bahwa setiap komponen memenuhi regulasi dan persyaratan teknis dari pihak IKN. Kendala terkait perbedaan dimensi dan tata letak bangunan yang ditemukan di lapangan berhasil diatasi dengan koordinasi intensif bersama pihak arsitek dan tim insinyur. Melalui pengalaman ini, Praktikan juga belajar tentang pentingnya komunikasi yang baik dan manajemen waktu yang tepat, terutama saat menghadapi tenggat waktu yang ketat. Secara keseluruhan, kerja profesi ini telah memperkaya pengetahuan dan keterampilan Praktikan dalam berbagai hal, terutama dalam hal pembuatan gambar teknis, perhitungan beban, dan pengelolaan proyek yang melibatkan banyak pihak. Pengalaman ini juga menekankan pentingnya fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, serta kolaborasi yang efektif dalam menyelesaikan proyek transportasi vertikal yang kompleks. Dengan demikian, Praktikan merasa bahwa kerja profesi ini telah memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan karier di bidang arsitektur dan teknik, sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap tantangan yang ada di industri konstruksi.

#### 4.2 Saran Berdasarkan pengalaman yang didapatkan selama pelaksanaan Kerja Profesi di PT Mitsubishi Jaya Elevator & Escalator, terdapat beberapa hal yang bisa ditingkatkan untuk memperbaiki proses perancangan dan pelaksanaan proyek di masa mendatang. Pertama, penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi antar tim yang terlibat dalam proyek, baik itu antara pihak arsitek,

pihak kontraktor, tim insinyur, maupun tim drafter . Selama pelaksanaan kerja profesi ini, Praktikan menyadari bahwa keterlambatan dalam komunikasi dapat menghambat proses perancangan dan menyebabkan penundaan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan sistem komunikasi yang lebih terstruktur dan responsif agar setiap perubahan atau masalah yang muncul di lapangan dapat segera ditangani, sehingga tidak mempengaruhi jadwal penyelesaian proyek secara keseluruhan. Perlu diingat bahwa penting untuk tetap fleksibel dalam menghadapi kendala teknis yang mungkin terjadi selama proses perancangan, yang membuat drafter harus siap untuk beradaptasi dan menyelesaikan bagian-bagian pekerjaan lain yang tidak terdampak oleh kendala sambil menunggu penyelesaian masalah yang muncul. Dengan demikian, efisiensi waktu dapat tetap terjaga, dan proyek dapat diselesaikan sesuai target yang telah ditentukan. Selain itu, dalam setiap proyek, khususnya yang melibatkan perubahan desain atau modernisasi, penting untuk melakukan pemutakhiran data lapangan secara berkala. Salah satu kendala yang dihadapi dalam proyek di Bintaro Plaza Residence adalah perbedaan antara gambar referensi dan kondisi sebenarnya di lapangan. Kendala semacam ini bisa dihindari jika pengukuran lapangan dilakukan secara rutin dan hasilnya diperbarui sebelum memulai proses penyusunan gambar teknis. Dengan adanya data yang lebih akurat, proses perancangan akan lebih efisien dan risiko terjadinya kesalahan desain dapat diminimalisir. Terakhir, sangat penting bagi setiap praktisi di bidang perancangan untuk memahami dengan baik regulasi dan standar yang berlaku, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Setiap proyek transportasi vertikal, baik elevator maupun eskalator, harus memenuhi standar keamanan dan efisiensi yang ketat. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap regulasi yang ada, para drafter dan perancang dapat lebih mudah menyesuaikan desain mereka agar sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan proses perancangan dan pelaksanaan proyek di masa depan dapat berjalan lebih lancar, efisien, dan menghasilkan desain yang tidak hanya

REPORT #23803933

fungsional dan aman, tetapi juga memenuhi kebutuhan klien dan standar industri.



REPORT #23803933

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.28%</b> dit-mawa.upi.edu <a href="https://dit-mawa.upi.edu/mengembangkan-jiwa-kepemimpinan-melalui-organi...">https://dit-mawa.upi.edu/mengembangkan-jiwa-kepemimpinan-melalui-organi...</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.25%</b> www.sewaoffice.com <a href="https://www.sewaoffice.com/search/gedung%20jaya/">https://www.sewaoffice.com/search/gedung%20jaya/</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.24%</b> www.liputan6.com <a href="https://www.liputan6.com/feeds/read/5755686/urbanisasi-adalah-fenomena-pe...">https://www.liputan6.com/feeds/read/5755686/urbanisasi-adalah-fenomena-pe...</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.11%</b> www.realtor.com <a href="https://www.realtor.com/international/id/jl-hr-rasuna-said-kav-62-karet-kuning...">https://www.realtor.com/international/id/jl-hr-rasuna-said-kav-62-karet-kuning...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.08%</b> kerma.esaunggul.ac.id <a href="https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..">https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..</a>	●